

## **BERSIKAP DI DALAM RUMAH ALLAH**

Pengkhotbah 4:17-5:6

Kitab pengkhotbah sangat kaya dengan prinsip kehidupan manusia, tidak seperti kebanyakan orang menganggap bahwa bahwa kitab Pengkhotbah penuh dengan berita skeptis dan kesia-siaan. Salah satunya adalah bagaimana bersikap ketika kita datang ke rumah Allah. Bersikap di dalam rumah Allah dimulai saat kita menuju ke sana dan ketika kita berada dalam rumah Allah bahkan setelah kita meninggalkan rumah Allah, ke tiga hal ini menjadi satu paket yang harus kita miliki agar kita dapat bersikap dengan baik dalam kehidupan sebagai umat Allah. Bagaimana kita seharusnya bersikap?

### **1. Sebelum ke rumah Allah/Ibadah : Jagalah Langkahmu (Pengkhotbah 4:7).**

Jagalah langkahmu adalah ungkapan yang berhubungan dengan sebuah akifitas perjalanan, agar tujuan bisa tercapai seseorang harus fokus dan mengawasi geraklangkah bahkan jalan yang dilaluinya. Ketika kita mau ke rumah Allah, maka kita harus memiliki motivasi ; apa yang membawa kita kesana, fokus kita apa dan bagaimana kita mencapainya. Kehadiran kita dalam rumah Allah harus memiliki motivasi yang benar, bukan sebuah tradisi yang kita jalani tanpa makna, sebuah kegiatan rutinitas tanpa adanya tujuan rohani yang jelas serta tanpa memiliki tujuan mengapa kita hadir dalam rumah Allah. ALLAH harus menjadi tujuan utama atau sentralitas mengapa kita berada dalam rumah Allah. DIA dan FirmanNya menjadi perhatian utama kita dan yang kita cari, bukan manusia bahkan bisnis lainnya.

### **2. Di dalam rumah Allah/ di saat Ibadah: Jagalah mulutmu/ berkata dihadapan Allah (Pengkhotbah 5:1, 3-4)**

Menghampiri untuk mendengar adalah sikap dan motivasi kita berada di dalam rumah Allah. Kita tidak hadir untuk menggurui Tuhan, menghakimi/melemparkan apa yang kita dengar bagi orang lain, tetapi kita harus menjadi tujuan sebuah pemberitaan Firman Tuhan. Membuka telinga kepada Tuhan dan FirmanNya adalah aktifitas kita ketika kita berada dalam rumahNya. Sebagai umat Tuhan, kita terbuka untuk dilayani oleh Tuhan bukan kita datang melayani Tuhan. Persembahan korban, persembahan pujian dan persembahan lainnya tidak boleh menjadi tujuan utama kita dari yang paling utama yakni: Mendengarkan FirmanNya dan terbuka untuk dilayaniNya. Aktifitas telinga menjadi tugas utama dalam ibadah dari aktifitas mulut dan tangan kita. Kata-kata yang keluar dari mulut tidak boleh membuat keributan bagi telinga kita sehingga kita tidak dapat mendengar Tuhan. Persembahan korban/memperssembahkan korban adalah suatu respon kita atas Firman Tuhan dan anugerahNya, bukan sebagai tuntutan, tetapi dalam rumah Allah, mendengarkan Firman Tuhan adalah sebuah tuntutan/ keharusan. Firman Tuhan menjadi fokus dan sentral utama kita ke rumah Allah bukan memperssembahkan korban/ berbuat sesuatu bagi Allah, tetapi siap sedia dilayani oleh Allah.

### **3. Setelah keluar dari Rumah Allah/Ibadah: Jagalah hatimu, tepatilah nazarmu ( Pengkhotbah 5:1, 3-4) .**

Bernazar adalah sebuah janji yang diucapkan dalam hati baik itu sebelum atau sesudah permintaan kita dikabulkan (bandingkan nazar Hana ; I Samuel 1: 9-11). Ketika kita dilanda oleh kesulitan dan pergumulan: ekonomi, penyakit, masalah keluarga/ Pekerjaan dan dalam perjalanan, banyak yang bernazar dalam hati untuk melayani Tuhan, berbuat sesuatu bagi Tuhan; berjanji untuk melayani Tuhan, memberikan persembahan untuk Tuhan bahkan akan berlaku setia kepada Tuhan. Tuhan Maha Tahu, mengetahui semua janji dalam hati kita. Ia yang mengenal dan mengetahui isi hati kita untuk itu kita harus waspada agar apa saja yang kita janjikan harus ditepati dan jangan berlaku curang bahkan menipu Yang Maha Tahu. Takut akan Allah diawali sebelum kita masuk rumah Allah, ketika kita berada dalam rumah Allah bahkan setelah kita keluar dari rumah Allah. Mungkin saja kita bisa bersikap di dalam rumah Allah dan “nampaknya” sangat baik, tetapi bagaimana sebelum dan setelah keluar dari rumah Allah? Amin.